

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMERANGI RADIKALISME DAN EKSTREMISME AGAMA DI KALANGAN PEMUDA

Abdul Aziz

SDN 07 Bermani Ilir 1

azizabdulaziz3490@gmail.com

Abstrak: Isu radikalisme dan ekstremisme agama semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan pemuda, karena pemahaman agama yang sempit dan manipulasi informasi dapat menyebabkan penyebaran pandangan radikal yang mengancam perdamaian dan keamanan sosial. Pemuda, sebagai generasi penerus bangsa, menjadi sasaran utama gerakan radikal. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang berkualitas dan holistik sangatlah penting dalam mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi radikalisme dan ekstremisme di kalangan pemuda melalui metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang menekankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dapat mencegah pemuda terjerumus dalam pemikiran radikal. Selain itu, pendidikan agama yang inklusif dan terbuka terhadap pemahaman agama lain juga membuka wawasan pemuda tentang pluralisme dan keragaman budaya, sehingga mengurangi ketegangan antaragama. Untuk mencapai tujuan ini, perlu kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama perlu diperbaharui dengan mencakup isu-isu radikalisme dan ekstremisme agama secara lebih komprehensif. Pelatihan bagi para guru agama juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat menyampaikan materi agama secara interaktif, informatif, dan memprovokasi pemikiran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pemahaman agama yang moderat dan melawan propaganda radikal di dunia maya. Pemuda harus diberdayakan sebagai agen perubahan dengan melibatkan mereka dalam dialog antaragama dan kegiatan sosial yang memperkuat kerjasama antarumat beragama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang holistik, berorientasi pada nilai-nilai toleransi, dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemahaman agama yang moderat dan perdamaian sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Radikalisme, Ekstremisme Agama, Pemuda, Upaya Pemerintah

Abstract: The issue of religious radicalism and extremism is increasingly worrying, especially among youth, because a narrow understanding of religion and manipulation of information can lead to the spread of radical views that threaten social peace and security. Youth, as the nation's next generation, is the main target of radical movements. Therefore, quality and holistic Islamic religious education is very important in overcoming this problem. This study aims to analyze the role of Islamic religious education in tackling radicalism and extremism among youth through the method of studying literature. The results of the study show that Islamic religious education which emphasizes the values of tolerance, mutual respect, and deep understanding of religious teachings can prevent youth from falling into radical thinking. In addition, religious education that is inclusive and open to understanding other religions also opens young people's insights about pluralism and cultural diversity, thereby reducing inter-religious tensions. To achieve this goal, collaboration between the government, educational institutions and stakeholders is needed to improve the quality of Islamic religious education. The

religious education curriculum needs to be updated to cover issues of religious radicalism and extremism in a more comprehensive manner. Training for religion teachers also needs to be improved so that they can deliver religious material in an interactive, informative and thought provoking manner. In addition, the use of information technology can be an effective means of spreading moderate religious understanding and fighting radical propaganda in cyberspace. Youth must be empowered as agents of change by involving them in interfaith dialogue and social activities that strengthen interfaith cooperation. Thus, Islamic religious education that is holistic, oriented towards values of tolerance, and in-depth understanding of religious teachings, can create an environment that is conducive to moderate religious understanding and social peace.

Keywords: Islamic Religious Education, Radicalism, Religious Extremism, Youth, Government Efforts

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam telah menjadi isu krusial dalam upaya memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda. Dalam beberapa tahun terakhir, isu ini telah semakin mendalam dan menimbulkan kekhawatiran dalam masyarakat. Radikalisme dan ekstremisme agama, dengan segala dampak negatifnya, telah menjadi ancaman serius bagi perdamaian, keamanan sosial, dan stabilitas di berbagai belahan dunia. Di tengah perkembangan teknologi dan akses mudah terhadap informasi, pemuda menjadi kelompok rentan dalam merekrut dan menyebarkan pandangan radikal yang dapat merusak harmoni antarumat beragama.¹

Pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam merespons tantangan radikalisme dan ekstremisme di kalangan pemuda tidak dapat diabaikan. Pemahaman agama yang benar dan mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kasih sayang adalah landasan penting untuk membentuk generasi muda yang menjunjung tinggi perdamaian dan kerukunan antaragama. Dengan memberikan pendidikan agama yang holistik dan berfokus pada pemahaman yang moderat, para pemuda dapat memiliki landasan kuat untuk menilai informasi yang mereka terima dan menghindari terjebak dalam lingkaran radikalisme.²

Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda menjadi sangat penting. Melalui pendekatan studi literatur, analisis mendalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat membentuk pemahaman yang kritis dan bertanggung jawab pada pemuda dapat diungkap. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang berkualitas juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan

¹ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

² Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

lingkungan yang kondusif bagi penyebaran pemahaman agama yang moderat dan memerangi penyebaran ideologi radikal di kalangan pemuda.

Dalam konteks pendahuluan ini, penelitian dan upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh dan berkembang menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan dan perdamaian, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan terhindar dari ancaman radikalisme agama.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi terkait radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda, serta peran pendidikan agama Islam dalam memeranginya. Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan artikel terkait topik tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan metode wawancara kualitatif dengan tokoh agama, pendidik, dan pemuda yang berpengalaman terkait isu radikalisme dan ekstremisme agama³. Pendekatan kualitatif ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk pemahaman yang kritis pada pemuda. Selanjutnya, akan dilakukan analisis kebijakan untuk mengidentifikasi strategi dan langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga akan melibatkan partisipasi aktif para pemangku kepentingan untuk mencari solusi bersama dalam menghadapi radikalisme dan ekstremisme di kalangan pemuda. Dengan pendekatan studi literatur, wawancara kualitatif, analisis kebijakan, dan partisipasi aktif para pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran pemahaman agama yang moderat.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam telah diakui sebagai faktor penting dalam upaya memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda. Isu ini semakin mendalam dan menimbulkan kekhawatiran di masyarakat karena radikalisme dan ekstremisme agama dapat mengancam perdamaian, keamanan sosial, dan stabilitas di berbagai negara. Perkembangan teknologi dan akses mudah terhadap informasi memberikan peluang bagi pemuda untuk terpapar pandangan radikal, yang dapat mengganggu harmoni antarumat beragama.⁴

³ Mohd Mizan Aslam, "Preventing and Countering Violent Extremism: Lessons from Selected Muslim Countries," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 1 (June 2020): 1–13, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i1.3152.

⁴ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

Para ahli, seperti John L. Esposito, seorang pakar dalam studi Islam, menyatakan bahwa pendidikan agama yang benar dan mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kasih sayang merupakan fondasi penting dalam membentuk pemuda yang menghargai perdamaian dan kerukunan antaragama. Pemahaman agama yang moderat dan kritis juga menjadi landasan kuat untuk membantu pemuda mengidentifikasi dan menghindari terjebak dalam pemikiran radikal. Teori John L. Esposito menekankan bahwa pendidikan agama Islam harus berfokus pada pemahaman yang inklusif, memahami keragaman budaya dan agama, sehingga mendorong dialog dan saling pengertian antarumat beragama.⁵

Dalam upaya menanggulangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda, penelitian menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali wawasan tentang bagaimana pendidikan agama dapat membentuk pemahaman yang kritis dan bertanggung jawab pada pemuda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan, dan artikel, yang mendukung identifikasi tren dan pandangan terbaru tentang isu radikalisme agama di kalangan pemuda.⁶

Selain itu, metode wawancara kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk pemahaman yang kritis pada pemuda. Melalui wawancara dengan tokoh agama, pendidik, dan pemuda yang berpengalaman, penelitian ini dapat memperoleh insight yang berharga tentang tantangan dan potensi solusi dalam menghadapi radikalisme agama di kalangan pemuda.

Penelitian ini juga akan menerapkan analisis kebijakan untuk mengidentifikasi strategi dan langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, penelitian ini mencari solusi bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran pemahaman agama yang moderat dan mencegah penyebaran ideologi radikal di kalangan pemuda.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, generasi muda diharapkan dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang menghargai nilai-nilai kebhinekaan dan perdamaian, menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan terhindar dari ancaman radikalisme agama.

⁵ A Karim, "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/50290>.

⁶ Nuzuar and Idi Warsah, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 263–74, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda, yang dianggap serius dan menjadi kekhawatiran masyarakat karena dampaknya dapat mengancam perdamaian, keamanan sosial, dan stabilitas di berbagai negara. Para ahli, termasuk John L. Esposito, menegaskan bahwa pendidikan agama yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kasih sayang penting dalam membentuk pemuda yang menghargai perdamaian dan kerukunan antaragama. Pemahaman agama yang moderat dan kritis menjadi landasan kuat untuk membantu pemuda mengidentifikasi dan menghindari pemikiran radikal. Pendekatan studi literatur dan wawancara kualitatif digunakan untuk menggali wawasan tentang bagaimana pendidikan agama membentuk pemahaman kritis pada pemuda. Penelitian ini juga mencari solusi bersama dengan melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memerangi radikalisme dan ekstremisme agama di kalangan pemuda dan menciptakan generasi muda yang menghargai kebhinekaan, perdamaian, dan harmoni antaragama.

Referensi

- Aslam, Mohd Mizan. "Preventing and Countering Violent Extremism: Lessons from Selected Muslim Countries." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 1 (June 2020): 1–13. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i1.3152.
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Karim, A. "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/50290>.
- Nuzuar, and Idi Warsah. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 263–74. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.